

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1 Latar Belakang**

Stereotipe masyarakat Indonesia bagian Barat dan masyarakat Indonesia bagian Timur tentunya sangatlah berbeda dari segi karakter, intonasi, suku dan budaya (Lampe & Anriani, 2016, hal. 20). Seringkali terjadi kasalahpahaman tentang arti stereotipe itu sendiri. Dalam pembahasan penulis akan menjelaskan bagaimana stereotipe terbentuk disekitar kehidupan sehari-hari terlebih khusus kepada anak-anak perantau dari Timur yang seringkali mendapatkan perlakuan rasisme.

*Content creator* seringkali menggunakan *platform* YouTube sebagai media untuk berinteraksi dengan *viewers* yang menonton konten mereka. YouTube merupakan sebuah platform berbagi video yang dibuat pada Februari tahun 2005 oleh tiga mantan pegawai *PayPal* di San Bruno, California. Melalui *platform* YouTube pengguna bisa saling mengunggah, menonton, dan berbagi video. Teknologi yang digunakan untuk menampilkan konten video para *content creator* berupa klip film, klip TV, dan musik video maupun konten amatir seperti *blog* video, video original pendek, dan video pendidikan adalah teknologi *Adobe flash* video dan *HTML5* (Nabila, 2020: 98).

Di negara Indonesia sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hingga dua kali lipat dalam hal jumlah jam konten video yang diunggah di YouTube. Sejalan dengan data yang telah disebutkan di atas, YouTube juga menjadi sarana penyiaran konten video, yang mewadahi kreatifitas, promosi

bisnis, dan informasi. Selain sebagai tempat untuk menonton dan mencari konten video, YouTube juga bisa untuk mengunggah video. Istilah *YouTuber* adalah sebutan untuk pengguna YouTube yang mengunggah videonya dan dapat ditonton oleh banyak masyarakat. Berbeda halnya dengan media televisi yang memiliki kanal terbatas, YouTube sendiri membebaskan kita memilih konten sesuai dengan keinginan dan minat diri masing-masing penggunanya.

Perkembangan dan kemajuan dalam dunia teknologi saat ini semakin pesat. Dengan adanya teknologi, manusia semakin mudah untuk mengerjakan atau mengakses hal apa saja yang dapat membantu pekerjaan. Pemanfaatan teknologi tentunya akan membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien (Salsabila, 2021: 106).

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media perantara seperti media cetak atau elektronik, dimana pesan yang akan ditujukan kepada sejumlah orang atau kelompok tertentu. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang terbukti memiliki pengikut yang cukup besar dan beraneka ragam. Umpan balik dalam komunikasi massa sangat terbatas dan tidak selengkap dalam komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Meskipun media massa benar-benar efektif dalam menyebarkan pesan, kita melihat bahwa akses informasi sama sekali tidak menjamin efeknya pada perilaku dan sikap (Rohmah S, 2021, hal. 27).

Pada bulan Juli tahun 2016 terjadi peningkatan sangat signifikan pada fenomena munculnya *YouTuber* Indonesia dengan konten beragam yaitu Andovi da Lopez dan Jovi da Lopez. Andovi da Lopez (lahir di Jakarta, 6 Januari 1993;

umur 29 tahun) dan kakaknya Jovial da Lopez (lahir di San Fransisko, Amerika Serikat 24 Februari 1990; umur 32 tahun). Mereka memulai karir di YouTube pada tahun 2011 dan sudah banyak *vlog* yang mereka buat diantaranya *vlog music*, *reaction* video, politik dan unsur kebudayaan.

Gambar 1. Profil YouTube SkinnyIndonesian24



Sumber : <https://youtu.be/-2MnsZ7w2Lc>

Konten dalam media sosial YouTube harus difilter sebaik mungkin agar memastikan konten yang dibuat sesuai dengan tujuan dan maksud sehingga dapat memenuhi kebutuhan *audiens* (Ricko & Junaidi, 2019, hal. 236).

Channel YouTube dengan nama SkinnyIndonesian24 memiliki 3,32 juta *subscriber*. Channel YouTube SkinnyIndonesian24 menayangkan video yang bertema anak muda (*millennials*) yang membahas isu-isu terkini yang diselingi komedi. Kepopuleran mereka berawal dari konten yang berjudul malam minggu miko colabs bersama raditya dika. Sejak saat itu konten-konten yang di buat Andovi dan Jovial dikenal oleh masyarakat luar terkhususnya generasi *millennial*.

Kepopuleran mereka juga meningkat ketika Andovi dan Jovial mengunggah video yang berjudul “Prabowo vs Jokowi - *Epic Rap Battels of Presidency*” (YouTube, 2019) sempat menjadi *tranding* YouTube di Indonesia.

Pada pada tahun 2020, *channel* SkinnyIndonesian24 terpilih menjadi salah satu *duta creators for change*.

Konten video mereka telah ditonton sebanyak 334 juta kali. Andovi da Lopez merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2017 dan sedangkan kakaknya yang bernama Jovial da Lopez merupakan lulusan Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) di Universitas Indonesia jurusan fisika pada tahun 2009.

Di awal karir mereka menjadi *content creator*, Andovi menjadi pengisi konten pertama mereka dengan menyayikan sebuah lagu *imagine-I'm Yours Mash Up* dengan diiringi organ yang dia mainkan, konten selajutnya yang dibuat adalah trik cerdas untuk masuk di Universitas Indonesia, *vlog* mengenai makanan, berkolaborasi bersama komedian Indonesia, *reaction video rapper* Eminem dan adapun juga *vlog* bersama Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo mereka membahas tips untuk mejadi seorang Presiden.

Pada tanggal 24 bulan Juni Tahun 2021 kemarin kakak beradik Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez memutuskan untuk tidak lagi aktif pada *platform* YouTube. Hal ini tentunya membuat penggemar SkinnyIndonesian24 menjadi gempar dikarenakan mereka sangat menyukai konten yang dibuat oleh kedua kakak beradik itu. Tentunya ada alasan yang membuat mereka berhenti dari dunia YouTube, banyak *netizen* yang beranggapan bahwa mereka berhenti dari YouTube karena kalah bersaing dengan *YouTuber* lain.

*“Banyak orang beranggapan itu aneh, tapi gue tahu itu adalah pilihan yang benar menurut gue, orang akan berbicara blablabla, lu begini ya, irih pasti yah, dengki yah, gimana, gimana,”* di kutip dari (kanal YouTube Raditya Dika).

*“Waktu itu gue sama Jovial upload video Prabowo versus Jokowi, dimana saat itu kita membuat konten battles dan views nya mencapai 1 dan 2 juta, kami sadar views kami sedang naik-naiknya, gue mau udahan”* tutur Andovi dalam kanal YouTube Raditya Dika.

*“Menurut gue, gue punya pilihan dit, dalam lubuk hati yang terdalam, gue mempunyai pilihan untuk membuat konten di YouTube, gue juga yang mempunyai pilihan atau hak untuk mengakhirinya,”* tutur Andovi dalam kanal YouTube Raditya Dika.

Sesudah video Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo vs Bapak Prabowo Subianto, Andovi dan Jovial harus menghadapi situasi duka, dimana kepergian dari sang ayah membuat luka yang mendalam pada tahun 2019. Pada tahun 2021 mereka membuat konten Barat lebih dari Timur dengan tujuan untuk mengenang almarhum ayah yang berasal dari Kabupaten Maumere Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Platform YouTube memang banyak digunakan oleh banyak orang, dengan adanya konten YouTube dari Andovi dan Jovial sangat mempengaruhi penontonya, berpikir kritis adalah sesuatu yang membuatnya berbeda dengan *YouTubers* lainnya.

Dari hasil prapenelitian yang dilakukan penulis, banyak masyarakat Indonesia bagian Barat dan Indonesia bagian Timur yang cukup penasaran dengan

konten yang telah dibuat oleh kakak beradik tentang “Barat lebih dari Timur”, konten ini membahas tentang bagaimana stereotipe itu terbentuk dari diri kita sendiri mengenai kebudayaan. Dari hal tersebut timbulnya rasa ingin tahu para penontonnya dikarenakan pada *scene* video berdurasi 22:42 detik sangatlah menegangkan, dengan intonasi penyampaian Andovi dan Jovial yang sangat tegang dan membahas tentang apa yang terjadi di Indonesia bagian Timur, dimana banyak masyarakat Indonesia bagian Barat tidak mengetahui itu.

Budaya adalah suatu kesatuan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Herimanto & Winarno, 2014, hal. 29)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, dan lain lain. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang bersifat nyata, contohnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain lain.

Perkembangan globalisasi pada saat ini merupakan salah satu fenomena imperialisme budaya Barat yang juga terjadi di negara Indonesia sehingga merubah kebiasaan lama baik itu dari cara berpakaian, pola pikir, literatur hingga pemilihan musik dan tontonan.

*Gambar 2. Potongan cuplikan video dalam channel YouTube SkinnyIndonesian24*



*Sumber: <https://youtu.be/-2MnsZ7w2Lc>*

Pada gambar 1.2 di atas adalah salah satu cuplikan video “Barat lebih dari Timur” yang telah diunggah oleh *channel* YouTube SkinnyIndonesian24. Dalam video tersebut Iben “*content Creator*” bertanya tentang “*Flores itu ada di Papua atau Maluku sih bang?*”. Narasumber menjawab “*ada di kepulauan Nusa Tenggara, yang pastinya arah Maluku*”.

Budaya Barat memiliki sejumlah keunggulan yang tidak dimiliki oleh budaya Timur. Keunggulan tersebut dibuktikan dengan adanya nilai-nilai seperti liberalisme, produk kebudayaan modern yang lebih beragam, mulai dari olahraga musim dingin hingga musik cadas yang super keras, adanya penghargaan terhadap hal tertentu seperti HAM dan adanya sejumlah elemen budaya yang unik, terutama di negara-negara Eropa Timur. Sulaeman (Yudipratomo, 2020) berpendapat bahwa masyarakat kelompok Barat menekankan ilmu dan logika serta cenderung aktif dan beranalisis .

Gambar 3. Potongan cuplikan video dalam channel YouTube  
SkinnyIndonesian24



Sumber: <https://youtu.be/-2MnsZ7w2Lc>

Pada umumnya masyarakat yang berparas Timur atau melanesian selalu menjadi sorotan di dunia perfilman menjadi aktor dengan mendapatkan peran yang “jahat”, entah itu sebagai pembunuh ataupun banyak hal buruk lainnya. Dalam dunia *entertainment*, masyarakat Timur jarang sekali mendapatkan peran utama atau menjadi topik pembahasan, stereotipe ini yang terbentuk dalam pola pikir mereka. Istilah dari stereotipe sendiri adalah masyarakat yang berparas Timur atau melanesian tidak bisa menjadi tokoh utama (sosok pemenang dalam adegan sebuah film/movie). Salah satu faktor penyebab utamanya mungkin masyarakat yang berada di Indonesia bagian Barat tidak mengetahui tentang watak, karakter, kultur dan budaya masyarakat di Indonesia bagian Timur.

Stereotipe terbentuk dari kategori sosial yang merupakan upaya seorang untuk memahami lingkungan sekitarnya. Seperti contohnya stereotipe masyarakat suku Minahasa terhadap etnis Papua yang menganggap bahwa masyarakat Papua itu suka mabuk, berkelahi, mencari masalah, memiliki sifat kasar dan lambat berpikir (Ratulangi, 2014, hal. 3). Stereotipe yang diberikan kepada seseorang berdasarkan kelompoknya muncul karena kepentingan tertentu baik secara sadar

maupun tidak, dari pengalaman seseorang ketika berinteraksi dengan kelompok tertentu (Putra M, Herdiana I, 2012, hal. 88)

*Gambar 4. Potongan cuplikan video dalam channel YouTube*

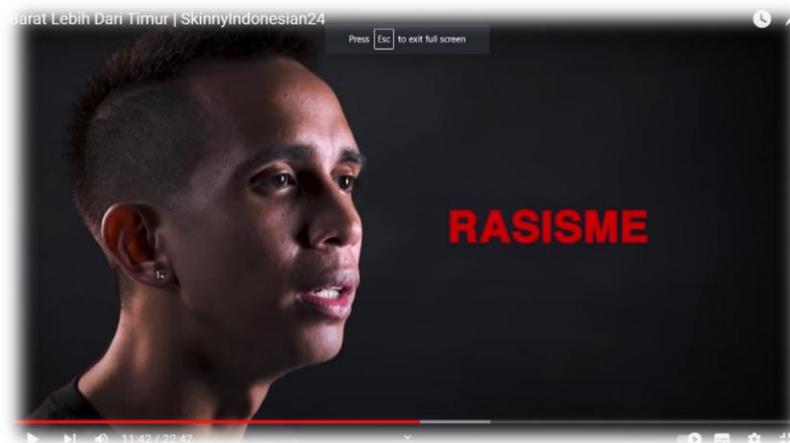
*SkinnyIndonesian24*



*Sumber: <https://youtu.be/-2MnsZ7w2Lc>*

Dalam cuplikan video tersebut, Andovi mengatakan “*kamu yang kulit putih kok mau sama yang kulit hitam? kamu yang dari Barat kok mau sih sama yang dari Timur?*”. Jovial juga mengatakan bahwa Presiden dan Wakil Presiden yang berdarah Timur cuman ada dua yaitu Bapak B. J. Habibie dan Bapak H. Muhammad Jusuf Kalla, ada pula yang berdarah bali tetapi mereka tidak mengetahuinya. Hal tersebut membuat kakak beradik memberi argumen “*ini sangat disayangkan karena seharusnya semua manusia yang lahir di bumi memiliki hak yang sama*”.

*Gambar 5. Potongan cuplikan video dalam channel YouTube*



*SkinnyIndonesian24*

*Sumber: <https://youtu.be/-2MnsZ7w2Lc>*

Banyak pengalaman rasisme yang terjadi secara terang-terangan dalam suatu ras. Manusia yang berwarna kulit gelap sering mendapatkan perlakuan rasisme seperti di lingkungan restoran, *mall*, kampus, ataupun saat polisi melakukan kegiatan razia dan tiba-tiba kendaraan mereka di berhentikan karena mereka berkulit hitam. Rasisme dapat terjadi ketika sesuatu dianggap sebagai minoritas atau memiliki hak yang kecil (Ghassani & Nugroho, 2019, hal. 129)

Dapat kita ketahui bersama rasisme sering terjadi di sekitar kita, bukan hanya masyarakat Indonesia bagian Timur saja yang mendapatkan perlakuan rasisme tetapi semua umat manusia pasti pernah merasakan itu. Dalam cuplikan video di atas Andovi menjelaskan bahwa banyak perlakuan rasisme yang mereka lontarkan dengan ucapan ataupun tindakan.

*“Rasisme masih mengakar dan sering terjadi di antara kita, mungkin dari beberapa orang tidak setuju dengan statement ini dan mungkin ada beberapa orang yang setuju juga dengan hal ini, mungkin kalian beranggapan bahwa*

*Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika, Indonesia itu baik, Indonesia tidak rasis, orangnya ramah dan sopan santun. Iya semua ini benar, tetapi terkadang itu hanya dipermukaan dan ada yang mengakar secara tidak sadar di budaya kita yaitu rasisme” Ujar Andovi dalam video klip Barat lebih dari Timur.*

*Gambar 6. Potongan cuplikan video dalam channel YouTube*

*SkinnyIndonesian24*



*Sumber: <https://youtu.be/-2MnsZ7w2Lc>*

*“Indonesia bagian Timur tidak terlalu membutuhkan finansial seperti pembangunan jalan dan uang. Kami cuman butuh pembuktian dari pemerintah, beri kepastian kepada kami bahwa kami layak untuk mendapatkan pendidikan dan buat kami nyaman untuk mendapatkan Pendidikan” yang disampaikan Mamat Alkatiri dalam acara ILC (Indonesia Lawyers Club). Adapun beberapa acara televisi yang mengangkat isu kebudayaan masyarakat pada bagian Timur seperti stand up comedy yang dibawakan oleh Ari Kriting disalah satu tv nasional yaitu Kompas TV yang berbicara soal masyarakat pada bagian Timur itu sering dibully pakai fisik tetapi, dilain sisi masih banyak juga siaran televisi seperti program siaran “Waktu Indonesia Timur” di salah satu tv nasional yaitu NET TV yang*

membahas tentang kebudayaan masyarakat bagian Timur, dimana mereka bangga memiliki ciri khas yang berbeda dari masyarakat Indonesia bagian Barat.

Media massa sebagai penyampaian pesan berita dan juga sebagai media sumber hiburan, dengan data yang telah tersedia di atas penulis menyimpulkan bahwa YouTube adalah salah satu *platform* yang sangat sering digunakan masyarakat sebagai media edukasi yang fokus utamanya berupa konten video. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melihat bagaimana *channel* YouTube SkinnyIndonesian24 sebagai saluran komunikasi dalam menyampaikan argumen yang akan mempengaruhi khalayak yang menonton konten milik mereka.

Kebudayaan masyarakat Indonesia bagian Barat dan masyarakat Indonesia bagian Timur pastinya memiliki perbedaan yang sangat melekat, sebagai contoh terletak pada tutur kata atau nada bicara, bahasa dan postur tubuh. Tutur kata atau nada bicara masyarakat Indonesia bagian Barat lebih halus di bandingkan dengan masyarakat Indonesia bagian Timur yang sedikit lebih meninggi atau terdengar keras (Ulaan et al., 2016, hal. 12). Cara berkomunikasi masyarakat Indonesia bagian Timur yang seringkali salah diartikan oleh masyarakat Indonesia bagian Barat, begitupun sebaliknya.

Menurut Sihabudin dalam (2013) Etnosentrisme adalah pandangan tentang kebudayaan, dimana seorang individu atau kelompok menganggap bahwa bahasa, suku, ras dan agama mereka lebih baik di bandingkan orang lain. Lebih tepatnya fanatisme terhadap suku dan bangsa. Etnosentrisme seringkali membuat kita terjun dalam berbagai kekacauan, etnosentrisme juga berkaitan erat dengan

sikap rasis seperti sejarah perbudakan di Amerika Serikat, kasus tahun 1998 dikarenakan rasa iri dan dengki yang timbul karena adanya perbedaan keadaan ekonomi warga pribumi dan etnis keturunan Tionghoa (Sari & Samsuri, 2020, hal. 148).

Persepsi merupakan salah satu dari proses komunikasi yang secara langsung terjadi melalui perantara. Komunikasi menjadi bentuk interaksi yang bersifat mengajarkan, membujuk dan negosiasi (Riani & Winduwati, 2020, hal. 277). Dengan beragam respon dari masyarakat yang menunjukkan bahwa dengan adanya satu berita yang sama namun setiap pribadi memiliki persepsi yang berbeda-beda antara orang yang memberikan informasi satu dengan orang lain yang memberikan informasi lainnya berdasarkan pendekatan *frame of refence and field of experience*. Penulis melihat bahwa media massa memiliki dampak besar bagi persepsi masyarakat karena sebagian besar kegiatan manusia memanfaatkan adanya teknologi informasi (Gumilar & Zulfan, 2014, hal. 86). Maka dari itu, penulis memilih metode analisis resepsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian ini berpusat kepada masyarakat aktif yang juga merupakan pengguna *platform* YouTube sekaligus penonton setia *channel* YouTube SkinnyIndonesian24. Metode ini dianggap efektif karena masyarakat dapat menilai tentang isi dari media tersebut berdasarkan pendekatan *frame of refence and fiel of experience* dari masyarakat tersebut.

Penulis memilih judul ini sebagai bahan penelitian karena naiknya pengguna YouTube, di Indonesia YouTube merupakan *platform* ketiga yang

sering di gunakan setelah *Google*, yang secara tidak sadar akan memberikan dampak dan pengaruh kepada pengguna YouTube. Masyarakat di Indonesia bagian Barat dan masyarakat Indonesia bagian Timur dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa mereka lebih memahami perkembangan media sosial saat ini, karena dalam proses jenjang pendidikan mereka telah mempelajari tentang perkembangan teknologi komunikasi. Selain itu objek dari penelitian ini adalah video konten Barat lebih dari Timur pada *channel* YouTube *SkinnyIndonesian24* dan masyarakat yang berasal dari Indonesia bagian Barat dan Timur karena topik dari penelitian ini membahas mengenai kebudayaan yang berada di daerah mereka sendiri dimana tentunya sangat berbeda dengan orang lain, sehingga hasil persepsi dari mereka di anggap lebih akurat dan objektif. Pemilihan lokasi penelitian ini di kota Surabaya, peneliti akan mencari sumber terpercaya atau masyarakat asli yang berasal dari Indonesia bagian Barat dan masyarakat asli yang berasal dari Indonesia bagian Timur dan suka atau sering menonton konten YouTube *SkinnyIndonesian24*.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dan dijelaskan, penulis mengambil judul tentang stereotipe, media (*entertainment*) dan rasisme dari penelitian sebelumnya dalam bentuk penelitian proposal komunikasi dengan judul "*Reception Analysis* Mengenai Stereotipe Rasisme Terhadap Masyarakat Papua Dalam Isi Konten Barat Lebih Dari Timur Pada *Channel* YouTube *SkinnyIndonesian24*".

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana stereotipe khalayak terhadap masyarakat Papua dalam isi konten Barat lebih dari Timur pada *channel* YouTube SkinnyIndonesian24?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana stereotipe khalayak terhadap masyarakat Papua dalam isi konten Barat lebih dari Timur pada *channel* YouTube SkinnyIndonesian24.

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah terhadap rumusan masalah di atas terdapat pada stereotipe khalayak terhadap isi konten “Barat lebih dari Timur” dalam *channel* YouTube milik SkinnyIndonesian24 sebagai objek pada penelitian.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **A. Manfaat akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai stereotipe terhadap kebudayaan Barat dan Timur pada *channel* YouTube SkinnyIndonesian24. Penelitian ini digunakan sebagai acuan atau referensi penelitian dengan metode analisis resepsi.

### **B. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan *platform* YouTube yang memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi

atau pola pikir penonton dalam hal ini masyarakat setelah menonton konten *channel* YouTube SkinnyIndonesian24 dengan judul “Barat lebih dari Timur”. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah mengenai pembangunan penunjang fasilitas pendidikan yang masih kurang di wilayah Indonesia bagian Timur, agar dapat terciptanya sumber daya manusia yang baik dengan fasilitas penunjang pendidikan yang tersedia.